

PENGARUH KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. HUTAMA KARYA

Heni Fitriani¹, Imran Zaini Putra²

Prodi Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Sriwijaya^{1,2}
E-mail : heni.fitriani@unsri.ac.id¹, imranzainiputra@gmail.com²

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi yang dibentuk pemerintah ataupun swasta merupakan salah satu langkah yang sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian di suatu negara khususnya di Indonesia. Pekerjaan konstruksi adalah jenis pekerjaan dengan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian khususnya bagi pekerja. Kondisi ini berdampak terhadap kualitas kerja, kinerja karyawan, dan produktifitas kerja perusahaan. Perusahaan konstruksi harus lebih bersungguh-sungguh dalam menerapkan nilai-nilai dan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada area kerja. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kasus kecelakaan kerja yang terus meningkat pada pekerjaan konstruksi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisa faktor kebijakan K3 apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi serta menganalisa faktor yang dominan memberi pengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi yaitu *Komitmen Top Management*, Peraturan dan Prosedur K3, Keterlibatan dan Komunikasi Pekerja, Kompetensi Pekerja, dan Lingkungan Kerja. Dan diketahui faktor kebijakan K3 yang dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi adalah adanya pengawasan terhadap pelaksanaan K3 pada perusahaan konstruksi.

Kata Kunci : Kecelakaan dan Kebijakan Kerja, Keselamatan, Kesehatan, Serta Kinerja Karyawan Konstruksi.

PENDAHULUAN

Menurut Christina dkk (2012) pembangunan infrastruktur yang dilakukan perusahaan konstruksi yang dibentuk oleh pemerintah ataupun swasta sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia. Kegiatan pekerjaan konstruksi adalah jenis pekerjaan dengan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan (2019) “Angka kecelakaan kerja

menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 173.105 kasus pada tahun 2018”. Kerugian yang terjadi akibat kecelakaan kerja berdampak pada turunnya kinerja, produktifitas, dan kualitas pekerjaan dari perusahaan konstruksi tersebut. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi biasanya dikarenakan minimnya penerapan K3 yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peraturan keselamatan kerja

belum diterapkan secara konsisten (Lestari, 2014). Kondisi ini tentunya dapat menjadi motivasi dan pembelajaran bagi perusahaan-perusahaan konstruksi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan nilai dan kebijakan K3 pada setiap area pekerjaan.

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki peranan penting dalam memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja dan membantu dalam meningkatkan kinerja karyawan perusahaan konstruksi. Menurut penelitian yang dilakukan Christina dkk (2012) terdapat enam faktor yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi yaitu faktor komitmen *top management*, faktor peraturan dan prosedur K3, faktor komunikasi pekerja, faktor kompetensi pekerja, faktor lingkungan kerja, dan faktor keterlibatan pekerja.

Pada studi kasus penelitian ini, PT. Hutama Karya (Persero) Divisi Pembangunan Jalan Tol (DPJT) adalah anak dari perusahaan utama yaitu PT. Hutama Karya (Persero) yang bergerak pada bidang pembangunan jalan tol di Indonesia. Saat ini PT. Hutama Karya (Persero) DPJT sedang dalam proses pembangunan proyek konstruksi Jalan Tol Trans Sumatera (JTSS) pada ruas simpang Indralaya-Muara Enim seksi simpang Indralaya-Prabumulih berdasarkan Peraturan Presiden No. 117 tahun 2015. Pada proses pekerjaan proyek JTSS ini PT. HK DPJT telah melaksanakan nilai dan kebijakan dari program K3 yang merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Kondisi ini diharapkan agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan kondusif dan kemungkinan kecelakaan kerja yang terjadi di area kerja dapat diminimalisir serta tenaga kerja lebih dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek yang bertujuan memberi perlindungan kepada tenaga kerja melalui penerapan teknologi pengendalian dari segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan yang tinggi (Sholihah dan Kuncoro, 2013).

Adapun definisi lain, menurut Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2014), K3 adalah salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan sekaligus hak dasar bagi seluruh tenaga kerja yang wajib diterapkan sesuai dengan peraturan dan standar yang telah ditetapkan baik standar nasional maupun internasional. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan sebuah upaya untuk tetap menjamin keutuhan jasmani maupun rohani manusia, khususnya tenaga kerja pada suatu perusahaan, hasil karya dan budaya agar terciptanya kehidupan masyarakat adil dan makmur (Triwibowo dan Mitha, 2013).

Menurut Christina dkk (2012) penerapan program K3 pada perusahaan konstruksi seharusnya dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan kerja. Pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat berfungsi dan efektif, apabila program tersebut telah diterima dan diterapkan oleh seluruh lapisan individu yang terlibat pada proyek konstruksi. K3 merupakan hal penting yang harus diterapkan di setiap perusahaan, hal ini dikarenakan jika terjadi suatu kecelakaan kerja dampak yang timbul tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan itu sendiri.

Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi yang dapat menimbulkan kerugian terhadap manusia, kerugian terhadap harta benda, serta kerugian terhadap proses kerja di dalam suatu perusahaan. Menurut Martiwi dkk (2017) kecelakaan kerja terjadi akibat serangkaian faktor penyebab, dimana jika salah satu faktor tersebut dihilangkan maka kejadian kecelakaan kerja tidak akan terjadi. Kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat salah satu faktor atau beberapa faktor penyebab kecelakaan yang terjadi secara sekaligus dalam satu kejadian (Tarwaka, 2014).

Secara umum faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. *Unsafe action* merupakan tindakan atau perbuatan manusia tau tenaga kerja yang tidak mematuhi aturan keselamatan. Sedangkan *unsafe condition* merupakan suatu kondisi atau lingkungan tempat kerja yang tidak aman (Putra, 2017).

METODE PENELITIAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja karyawan konstruksi serta menganalisa faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan konstruksi menurut pendapat karyawan proyek jalan tol Indralaya-Prabumulih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian diawali dengan menentukan variabel berdasarkan jurnal dan penelitian terdahulu, kemudian membuat kuesioner dan selanjutnya disebar kepada responden penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan responden adalah metode *non-probability* dengan pendekatan *purposive sampling* atau

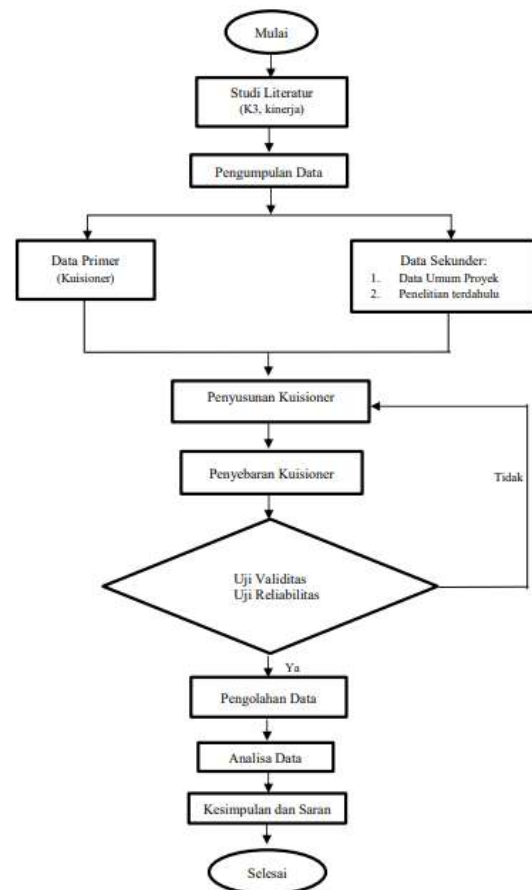
penetapan responden berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu karyawan kantor dan karyawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan di lapangan.

Lokasi Proyek

Lokasi penelitian ini adalah pada proyek JTTS ruas simpang Indralaya-Muara Enim seksi simpang Indralaya-Prabumulih (zona 1).

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan alur penelitian di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian (Heni Fitriani, 2022)

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti tentukan dengan tujuan untuk mempelajari, mendapatkan informasi, dan menarik kesimpulan

(Sugiyono, 2019). Variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Kode
Komitmen Top Management (X ₁)	Penerapan kebijakan K3 tertulis oleh <i>top management</i> Perusahaan	X ₁₁
	memberikan prioritas utama terhadap masalah K3 yang terjadi pada lingkungan proyek	X ₁₂
	Pengawasan terhadap pelaksanaan K3 di perusahaan konstruksi	X ₁₃
	Perusahaan memberhentikan pekerja yang membahayakan pekerja	X ₁₄
	Peningkatan kinerja K3 pada periode tertentu secara berkala	X ₁₅
	Pengawasan terhadap K3 para pekerja dari pihak perusahaan	X ₁₆
	Perusahaan memberikan perlengkapan K3 kepada pekerja	X ₁₇
Peraturan dan Prosedur K3 (X ₂)	Peraturan dan prosedur K3 sangat diperlukan dan mudah untuk diterapkan di dalam perusahaan konstruksi	X ₂₁
	Pemberian <i>reward</i> kepada pekerja yang patuh terhadap peraturan dan prosedur K3	X ₂₂
	Sanksi terhadap pelanggaran pada prosedur K3	X ₂₃
	Peraturan dan prosedur K3 dapat dimengerti dengan mudah oleh pekerja	X ₂₄
Keterlibatan dan Komunikasi Pekerja (X ₃)	Pekerja memperoleh dan paham mengenai informasi terkait masalah K3	X ₃₁
	Mendapat informasi mengenai kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi kerja	X ₃₂

Komunikasi yang baik antara pekerja dan pihak manajemen	X ₃₃	
Komunikasi yang baik sesama pekerja	X ₃₄	
Pekerja turut terlibat dalam perencanaan program K3	X ₃₅	
Pekerja melaporkan apabila terjadi kecelakaan atau situasi berbahaya pada area kerja	X ₃₆	
Sesama pekerja saling mengingatkan tentang bahaya dan K3	X ₃₇	
Pekerja terlibat dalam penyampaian informasi	X ₃₈	
Kompetensi Pekerja (X ₄)	Pekerja mengerti akan tanggung jawab terhadap K3 serta risiko dari pekerjaan yang dilakukan	X ₄₁
	Mampu melakukan pekerjaan dengan cara yang aman	X ₄₂
	Tidak melakukan pekerjaan diluar tanggung jawab	X ₄₃
	Mampu memenuhi seluruh peraturan dan prosedur K3	X ₄₄
	Perusahaan memberikan pelatihan K3 kepada setiap <i>staff</i> proyek	X ₄₅
	Pekerja mengutamakan K3 di lingkungan kerja	X ₅₁
	Pekerja yang berulang-ulang Termotivasi dalam bekerja dengan diterapkannya program K3 di area kerja	X ₅₂
Lingkungan Kerja (X ₅)	Kenyamanan dan keamanan yang diperoleh di lingkungan kerja (APD, kebersihan, pencahayaan, dll)	X ₅₃
		X ₅₄

(Heni Fitriani, 2022)

Responden Penelitian

Responden penelitian ini berasal dari karyawan kantor dan karyawan

yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan di lapangan pada proyek pembangunan jalan tol Indralaya-Prabumulih, yang dipilih menggunakan metode *non-probability* dengan pendekatan *purposive sampling* atau pemilihan responden berdasarkan ciri tertentu. Responden penelitian ini sebanyak 30 orang, dimana responden yang dipilih dianggap mewakili setiap bidang atau unit kerja yang ada.

Instrument Penelitian

Instrument/alat penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penilaian terhadap kuesioner menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Berpengaruh	1
Tidak Berpengaruh	2
Cukup Berpengaruh	3
Berpengaruh	4
Sangat Berpengaruh	5

(Hutama dan J. Sekarsari, 2018)

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS *series 25* dan *software Microsoft Excel*. Berikut tahapan pengolahan dan analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Rekapitulasi Data
Rekapitulasi data bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data pada aplikasi SPSS. Rekapitulasi data dilakukan dengan bantuan *software Microsoft excel*.
2. Uji Validitas
Uji validitas dilakukan guna mengetahui *valid* atau tidak nya item pertanyaan pada kuesioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

3. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi kuesioner yang digunakan. Hasil uji reliabilitas harus $> 0,6$ agar tingkat konsistensi kuesioner dinyatakan kuat atau sangat kuat.
4. Perhitungan Persentase Jawaban Responden
Persentase jawaban responden dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

5. Perhitungan Kecenderungan Data
Perhitungan kecenderungan data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y (\%) = \left(\frac{(f1 \cdot 1) + (f2 \cdot 2) + \dots}{Y} \right) \times 100$$

6. Perhitungan Standar Deviasi
Standar deviasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{1}{N-1} \sum_{i=1}^N (xi - \bar{x})^2}$$

7. Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Peringkat Data
Perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Data kemudian diurutkan dari nilai rata-rata terbesar sampai dengan nilai rata-rata terkecil

8. Analisis Data
Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah analisis *deskriptif*.
9. Kesimpulan dan Saran
Kesimpulan diperoleh dari hasil pengolahan dan analisa data. Sedangkan saran berisikan pendapat peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Proyek

Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan JTTS ruas simpang Indralaya-Muara Enim seksi simpang Indralaya-Prabumulih (zona 1). Yang dilaksanakan oleh PT. Utama Karya DPJT (*owner*), PT. Utama Karya Infrastruktur (Kontraktor Pelaksana), dan PT. Aria Jasa Reksatama (Konsultan Pengawas). Proyek zona ini direncanakan dengan *mainroad* sepanjang 10,5 km, dan memiliki 2 jalur dan 4 lajur.

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Inisial Responden	Jabatan	Usia (Tahun)	Pengalaman Kerja (Tahun)	Asal					
AT	Project Director	62	38	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	TO	Asisten Manager Administrasi Teknik	28	5	Karya (Persero) Hutama Karya
Y	Koordinator QHSE	50	27	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	MH	Staf Adminidtrasi Teknik	30	2	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya
BBP	Manager Pengendalian Pelaksanaan	41	18	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	WS	Project Manager	55	22	Hutama Karya Infrastruktur
FW	Staff Quantity Engineer	25	2	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	SMS	Manager QHSE	32	9	Hutama Karya Infrastruktur
NDS	Asisten Manager Quality Engineer	30	7	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	AA	Manager Teknik	33	11	Hutama Karya Infrastruktur
ER	Staff Quality Engineer	44	21	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	BR	Manager Cost Control	33	10	Hutama Karya Infrastruktur
BRP	Staf Design Engineer	27	4	Hutama Karya (Persero) Hutama Karya	AB	Site Manager Operasi 1	26	5	Hutama Karya Infrastruktur
AA	Surveyor/Pelaksana	55	32	Hutama Karya	WK	Site Manager Operasi 2	32	15	Hutama Karya Infrastruktur
					WB	Manager SDM dan Keuangan	51	20	Hutama Karya Infrastruktur
					AT	HSE officer	26	3	Hutama Karya Infrastruktur
					N	Pelaksana Highway	34	15	Hutama Karya Infrastruktur

S	Pelaksana struktur	41	17	Hutama Karya Infrastruktur PT.
APA	Project Control	32	9	Aria Jasa Reksatama PT.
YH	Quality Assurance	41	18	Aria Jasa Reksatama PT.
ER	Quality Engineer	46	25	Aria Jasa Reksatama PT.
S	Quantity Engineer	45	22	Aria Jasa Reksatama PT.
RI	Assisten Quality Engineer	26	3	Aria Jasa Reksatama PT.
DK	Assisten Quantity Engineer	26	3	Aria Jasa Reksatama PT.
A	Geodetic Engineer	61	39	Aria Jasa Reksatama PT.
E	Chief Inspector Engineer for Highway	55	34	Aria Jasa Reksatama PT.
AI	Chief Inspector Engineer for Structure	65	42	Aria Jasa Reksatama PT.
HW	HSE Specialist	56	33	Aria Jasa Reksatama PT.

(Data Penelitian, 2022)

Pada Tabel 3 dapat diketahui secara keseluruhan responden memiliki umur

rata-rata > 25 tahun, dan secara umum responden telah memiliki pengalaman pekerjaan > 5 tahun di bidang konstruksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dipilih sudah paham tentang pekerjaan di lingkungan proyek konstruksi dan memiliki kompetensi di bidang masing-masing.

Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *series 25*. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah:

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas item pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X _{1.1}	0,760	0,361	Valid
X _{1.2}	0,843	0,361	Valid
X _{1.3}	0,750	0,361	Valid
X _{1.4}	0,635	0,361	Valid
X _{1.5}	0,810	0,361	Valid
X _{1.6}	0,700	0,361	Valid
X _{1.7}	0,804	0,361	Valid
X _{2.1}	0,876	0,361	Valid
X _{2.2}	0,804	0,361	Valid
X _{2.3}	0,915	0,361	Valid
X _{2.4}	0,891	0,361	Valid
X _{3.1}	0,825	0,361	Valid
X _{3.2}	0,870	0,361	Valid
X _{3.3}	0,894	0,361	Valid
X _{3.4}	0,891	0,361	Valid
X _{3.5}	0,791	0,361	Valid
X _{3.6}	0,892	0,361	Valid
X _{3.7}	0,819	0,361	Valid
X _{3.8}	0,925	0,361	Valid
X _{4.1}	0,881	0,361	Valid
X _{4.2}	0,808	0,361	Valid
X _{4.3}	0,782	0,361	Valid
X _{4.4}	0,839	0,361	Valid
X _{4.5}	0,794	0,361	Valid
X _{5.1}	0,911	0,361	Valid
X _{5.2}	0,734	0,361	Valid
X _{5.3}	0,875	0,361	Valid
X _{5.4}	0,855	0,361	Valid

(Data Pengujian Instrumen, 2022)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan

pada kuesioner yang digunakan pada penelitian adalah *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada item pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Alpha Cronbach Hitung	Alpha Cronbach Tabel	Keterangan
X _{1.1}	0,969	0,60	Reliable
X _{1.2}	0,968	0,60	Reliable
X _{1.3}	0,969	0,60	Reliable
X _{1.4}	0,969	0,60	Reliable
X _{1.5}	0,968	0,60	Reliable
X _{1.6}	0,968	0,60	Reliable
X _{1.7}	0,968	0,60	Reliable
X _{2.1}	0,968	0,60	Reliable
X _{2.2}	0,967	0,60	Reliable
X _{2.3}	0,967	0,60	Reliable
X _{2.4}	0,968	0,60	Reliable
X _{3.1}	0,967	0,60	Reliable
X _{3.2}	0,967	0,60	Reliable
X _{3.3}	0,967	0,60	Reliable
X _{3.4}	0,967	0,60	Reliable
X _{3.5}	0,969	0,60	Reliable
X _{3.6}	0,967	0,60	Reliable
X _{3.7}	0,968	0,60	Reliable
X _{3.8}	0,967	0,60	Reliable
X _{4.1}	0,967	0,60	Reliable
X _{4.2}	0,967	0,60	Reliable
X _{4.3}	0,968	0,60	Reliable
X _{4.4}	0,968	0,60	Reliable
X _{4.5}	0,969	0,60	Reliable
X _{5.1}	0,967	0,60	Reliable
X _{5.2}	0,969	0,60	Reliable
X _{5.3}	0,967	0,60	Reliable
X _{5.4}	0,967	0,60	Reliable

(Data Pengujian Instrumen, 2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *alpha cronbach* hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai *alpha cronbach* tabel. Karena nilai *alpha Cronbach* hitung yang diperoleh 0,96 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan reliabilitas variabel dinyatakan sangat kuat.

Analisis Data Hasil Kuesioner

1. Perhitungan Persentase Jawaban Responden

Pada perhitungan persentase jawaban responden diperoleh nilai persentase jawaban responden seperti yang terlihat pada table 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Persentase Jawaban Responden

Item Pertanyaan		1	2	3	4	5
		STB	TB	CB	B	SB
X _{1.1}	F	0	1	3	3	23
	P	0%	3%	10%	10%	77%
X _{1.2}	F	0	1	1	7	21
	P	0%	3%	3%	23%	70%
X _{1.3}	F	0	0	3	3	24
	P	0%	0%	10%	10%	80%
X _{1.4}	F	0	0	5	11	14
	P	0%	0%	16%	37%	47%
X _{1.5}	F	0	0	4	18	8
	P	0%	0%	13%	60%	27%
X _{1.6}	F	0	0	4	11	15
	P	0%	0%	13%	37%	50%
X _{1.7}	F	0	1	6	7	16
	P	0%	3%	20%	23%	53%
X _{2.1}	F	0	1	3	9	17
	P	0%	3%	10%	30%	57%
X _{2.2}	F	0	1	5	10	14
	P	0%	3%	17%	33%	47%
X _{2.3}	F	0	2	4	10	14
	P	0%	7%	13%	33%	47%
X _{2.4}	F	0	2	5	9	14
	P	0%	7%	17%	30%	47%

X _{3,1}	F	0	1	8	10	11
	P	0%	3%	27%	33%	37%
X _{3,2}	F	0	2	8	9	11
	P	0%	67%	27%	30%	37%
X _{3,3}	F	1	1	7	9	12
	P	3%	3%	24%	30%	40%
X _{3,4}	F	0	2	5	13	10
	P	0%	7%	17%	43%	33%
X _{3,5}	F	1	3	9	7	10
	P	3%	10%	30%	24%	33%
X _{3,6}	F	1	1	4	7	17
	P	3%	3%	14%	23%	57%
X _{3,7}	F	0	3	8	6	13
	P	0%	10%	27%	20%	43%
X _{3,8}	F	1	2	7	4	16
	P	3%	67%	23%	14%	53%
X _{4,1}	F	0	0	5	14	11
	P	0%	0%	17%	47%	36%
X _{4,2}	F	0	0	6	11	13
	P	0%	0%	20%	36%	44%
X _{4,3}	F	0	1	14	9	6
	P	0%	3%	47%	30%	20%
X _{4,4}	F	0	0	6	16	8
	P	0%	0%	20%	53%	27%
X _{4,5}	F	0	0	8	8	14
	P	0%	0%	27%	27%	46%
X _{5,1}	F	1	1	5	9	14
	P	3%	3%	17%	30%	47%
X _{5,2}	F	0	3	11	9	7
	P	0%	10%	37%	30%	23%

X _{5,3}	F	0	2	4	10	14
	P	0%	7%	13%	33%	47%
X _{5,4}	F	0	1	6	7	16
	P	0%	3%	20%	24%	53%

(Data Hasil Perhitungan, 2022)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa item pertanyaan dengan kode X_{1,3} merupakan item pertanyaan yang paling banyak mendapat skala *likert* 5 (sangat berpengaruh) dengan nilai persentase jawaban responden sebesar 80%.

2. Perhitungan Kecenderungan Data
Hasil perhitungan kecenderungan data dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Kecenderungan Data

Skala Likert	Frekuensi Skala Likert	Y	Nilai Indeks	Kategori
1	0			
2	3			
3	26	1050	88,48	Sangat Berpengaruh
4	60			
5	121			
1	0			
2	6			
3	17	600	85	Sangat Berpengaruh
4	38			
5	59			
1	4			
2	15			
3	55	1200	80,25	Berpengaruh
4	66			
5	100			
1	0			
2	1			
3	39	750	81,47	Sangat Berpengaruh
4	58			
5	52			
1	1			
2	6			
3	31	600	79,83	Berpengaruh
4	37			
5	45			

(Data Hasil Perhitungan, 2022)

3. Perhitungan Standar Deviasi dan Nilai Rata-Rata

Hasil perhitungan standar deviasi dan nilai rata-rata dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Standar Deviasi dan Nilai Rata-Rata (*Mean*).

Item Pertanyaan	Jumlah Skor	Jumlah Responden	Skor Minimum	Skor Maksimum	Standar Deviasi	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)
X _{1,1}	13		2	5	0,8	4,6
	8				00	0
X _{1,2}	13		2	5	0,7	4,6
	8				11	0
X _{1,3}	14		3	5	0,6	4,7
	1				40	0
X _{1,4}	12		3	5	0,7	4,3
	9				37	0
X _{1,5}	12		3	5	0,6	4,1
	4				18	3
X _{1,6}	13		3	5	0,7	4,3
	1				06	7
X _{1,7}	12		2	5	0,8	4,2
	8				91	7
X _{2,1}	13		2	5	0,8	4,4
	2				00	0
X _{2,2}	12		2	5	0,8	4,2
	7				44	3
X _{2,3}	12		2	5	0,9	4,2
	6				09	0
X _{2,4}	12		2	5	0,9	4,1
	5				34	6
X _{3,1}	12	30	2	5	0,8	4,0
	1				75	3
X _{3,2}	11		2	5	0,9	3,9
	8				64	3
X _{3,3}	12		1	5	1,0	4,0
	0				32	0
X _{3,4}	12		2	5	0,8	4,0
	1				75	3
X _{3,5}	11		1	5	1,1	3,7
	2				23	3
X _{3,6}	12		1	5	1,0	4,2
	8				30	7
X _{3,7}	12		2	5	1,0	4,0
	1				16	3
X _{3,8}	12		1	5	1,1	4,0
	2				52	7
X _{4,1}	12		3	5	0,7	4,2
	6				02	0
X _{4,2}	12		3	5	0,7	4,2
	7				60	3
X _{4,3}	11		2	5	0,8	3,6
	0				23	7

X _{4,4}	12		3	5	0,6	4,0
	2				80	7
X _{4,5}	12		3	5	0,8	4,2
	6				32	0
X _{5,1}	12		1	5	1,0	4,1
	4				24	3
X _{5,2}	11		2	5	0,9	3,6
	0				42	7
X _{5,3}	11		2	5	0,8	3,9
	7				30	0
X _{5,4}	12		2	5	0,8	4,2
	8				91	7

(Data Hasil Perhitungan, 2022)

Pada Tabel 8 dapat diketahui nilai standar deviasi dan nilai rata-rata setiap item pertanyaan. Untuk mempermudah proses analisa dilakukan pemeringkatan data dari nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah. Peringkat data dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Peringkat Data Dari Nilai Rata-Rata Tertinggi.

Peringkat Data	Kode	Item Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
1	X _{1,3}	Adanya pengawasan terhadap pelaksanaan K3 di perusahaan konstruksi	4,70
2	X _{1,1}	Adanya penerapan kebijakan K3 tertulis oleh <i>top management</i> Perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah K3 yang terjadi pada lingkungan proyek	4,60
2	X _{1,2}	Peraturan dan prosedur K3 sangat diperlukan dan mudah untuk diterapkan di dalam perusahaan konstruksi	4,60
3	X _{2,1}	Adanya pengawasan terhadap masalah K3 para pekerja dari pihak perusahaan	4,40
4	X _{1,6}	Adanya penerapan kebijakan K3 tertulis oleh <i>top management</i> Perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah K3 yang terjadi pada lingkungan proyek	4,37

5	X _{1,4}	Perusahaan akan memberhentikan pekerjaan yang membahayakan pekerja	4,30	11	X _{3,8}	kerja Pekerja terlibat dalam penyampaian informasi	4,07
6	X _{1,7}	Perusahaan memberikan perlengkapan K3 kepada pekerja	4,27	11	X _{4,4}	Mampu memenuhi seluruh peraturan dan prosedur K3 Pekerja	4,07
6	X _{3,6}	Pekerja melaporkan apabila terjadi kecelakaan atau situasi berbahaya pada area kerja	4,27	12	X _{3,1}	memperoleh dan paham mengenai informasi terkait masalah K3	4,03
6	X _{5,4}	Kenyamanan dan keamanan yang diperoleh dilingkungan kerja (APD, kebersihan, pencahayaan, dll)	4,27	12	X _{3,4}	Adanya komunikasi yang baik sesama pekerja	4,03
7	X _{2,2}	Pemberian <i>reward</i> kepada pekerja yang patuh terhadap peraturan dan prosedur K3	4,23	13	X _{3,3}	Sesama pekerja saling mengingatkan tentang bahaya dan K3	4,03
7	X _{4,2}	Mampu melakukan pekerjaan dengan cara yang aman	4,23	14	X _{3,2}	Adanya komunikasi yang baik antara pekerja dan pihak manajemen	4,00
8	X _{2,3}	Terdapat sanksi terhadap pelanggaran pada prosedur K3	4,20	15	X _{5,3}	Mendapat informasi mengenai kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi kerja	3,93
8	X _{4,1}	Pekerja mengerti akan tanggung jawab terhadap K3 serta risiko dari pekerjaan yang dilakukan	4,20	16	X _{3,5}	Termotivasi dalam bekerja dengan diterapkannya program K3 di area kerja	3,90
8	X _{4,5}	Perusahaan memberikan pelatihan K3 kepada setiap <i>staff</i> proyek	4,20	17	X _{4,3}	Pekerja turut terlibat dalam perencanaan program K3	3,73
9	X _{2,4}	Peraturan dan prosedur K3 dapat dimengerti dengan mudah oleh pekerja	4,17	17	X _{5,2}	Tidak melakukan pekerjaan diluar tanggung jawab Pekerja	3,67
10	X _{1,5}	Adanya usaha peningkatan kinerja K3 pada periode tertentu secara berkala	4,13			Pekerjaan yang berulang-ulang	3,67
10	X _{5,1}	Pekerja mengutamakan K3 di lingkungan	4,13				

(Data Hasil Perhitungan, 2022)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa item pertanyaan dengan kode X_{1,3} adalah faktor dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,70. Hal ini berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa dengan adanya pengawasan pelaksanaan K3 di perusahaan konstruksi

sangat memberi pengaruh terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi. Adanya pengawasan pelaksanaan K3 di wilayah pekerjaan akan berakibat pada berkurangnya risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Tujuan pengawasan terhadap pelaksanaan K3 adalah untuk mengidentifikasi dan memastikan bahwa setiap prosedur dan peraturan K3 sudah dipatuhi dan dilaksanakan, sehingga pihak manajemen dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya pelanggaran sesegera mungkin. Pihak manajemen K3 memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pengawasan K3 di wilayah kerja. Dalam proyek pembangunan infrastruktur JTTS simpang Indralaya-Prabumulih yang berperan sebagai pengawas jalannya K3 di area proyek adalah *management QHSE* dari kontraktor pelaksana (HKi) yang berkoordinasi dengan *QHSE owner* (HK DPJT). Dibawah pengawasan pelaksanaan K3, pekerja dapat melaksanakan pekerjaan dalam kondisi aman dan kondusif. Responden berpendapat bahwa keadaan ini sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja untuk meningkatkan usahanya guna mendapatkan kinerja yang maksimal dari setiap pekerjaan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh lima faktor kebijakan K3 yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi, yang terdiri dari: (1) komitmen *top management*; (2) peraturan dan prosedur K3; (3) keterlibatan dan komunikasi pekerja; (4) kompetensi pekerja; dan (5) lingkungan pekerjaan.
2. Diketahui faktor pengawasan terhadap pelaksanaan K3 diperusahaan konstruksi sebagai faktor tertinggi dan dominan yang

berpengaruh terhadap kinerja karyawan konstruksi dengan nilai rata-rata 4,70. Sedangkan faktor pekerjaan yang berulang-ulang merupakan faktor yang paling rendah memberi pengaruh terhadap kinerja karyawan perusahaan konstruksi dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,67.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS, K. 2019. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp. 1.2 Triliun. Online: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cender.%20Diakses%204%20April%202020>. Diakses pada 06 Juni 2021.
- Christina, W. Y., dkk. 2012. Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekaya Sipil*. Vol. 6, No.1, hal 83-95.
- Hutama, H. R., dan J. Sekarsari. 2019. Analisa Faktor Penghambat Penerapan Building Information Modeling dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal Infrastruktur* Vol.4 No. 1:25-31.
- Lestari, F. 2014. Strategi Peningkatan Keselamatan Kerja & Keselamatan Publik di Indonesia melalui Pendekatan Sistematis Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: FKM Universitas Indonesia.
- Martiwi, R., Koesyanto, H., Pawenang, E. T. 2017. Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung. *HIGEIA*, 1 (4): 61-71.
- Putra, D. P. 2017. Penerapan Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *HIGEIA*, 1 (1): 73-83.
- Sholihah, Q., & Kuncoro, W. 2013. Keselamatan Kesehatan Kerja:

Konsep Perkembangan dan Implementasi Budaya Keselamatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2013.

Tarwaka. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press

Triwibowo, C., dan Pusphandani M.E. 2013. Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Padang: Pustaka Poltekkes Padang.